

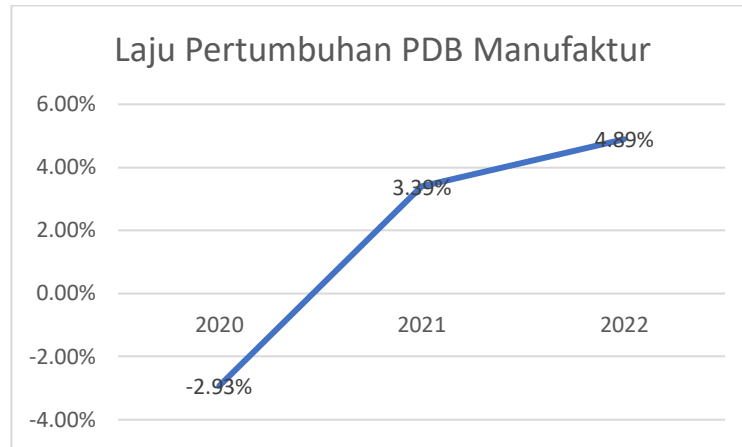
# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian**

Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah lembaga yang mengatur dan memberikan wadah serta sarana kepada pihak-pihak yang ingin melakukan jual dan beli efek. Perusahaan yang telah publik memasarkan sahamnya melalui BEI dengan tujuan agar dapat menjangkau pangsa pasar yang lebih luas. Klasifikasi pada BEI mengalami perubahan dari *Jakarta Stock Industrial* (JASICA) menjadi *Indonesia Exchange Industrial Classification* (IDX-IC) tertuang dalam pengumuman No: Peng-00007/BEI.POP/01-2021 tertanggal 13 Januari 2021 dan diberlakukan mulai 25 Januari 2021 (Edison Sutan Kayo, 2021). IDX-IC mengklasifikasikan perusahaan tercatat berdasarkan eksposur pasar atas barang atau jasa akhir yang diproduksi. Pengelompokkan ini mempunyai 4 klasifikasi yang mencakup 12 sektor, 35 sub-sektor, 69 industri, 130 Sub-industri (Nurhaliza, 2022).

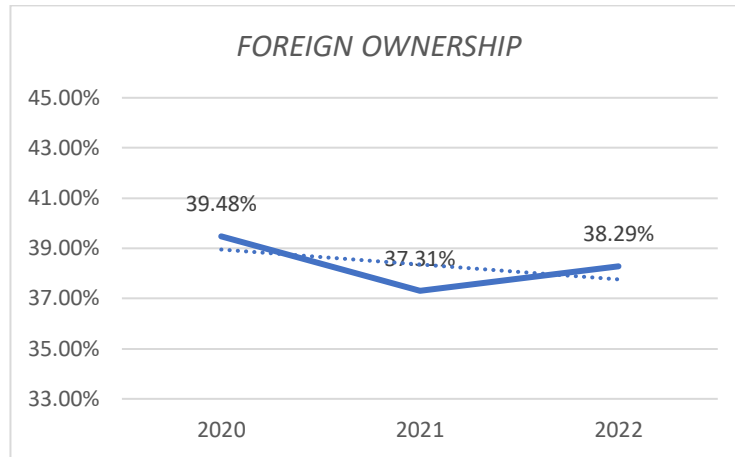
Jumlah perusahaan yang terus bertambah menciptakan persaingan yang tinggi antar industri maupun perusahaan. Industri manufaktur merupakan salah satu industri yang memberikan kontribusi besar terhadap laju perekonomian Indonesia. Industri manufaktur adalah industri dengan kegiatan ekonomi yang mengubah suatu barang baik secara mekanis, kimia, ataupun menggunakan tangan dengan hasil akhir berupa barang jadi atau setengah jadi sehingga memiliki nilai yang lebih tinggi (Badan Pusat Statistik, 2022). Salah satu alasan industri manufaktur berperan penting terhadap laju perekonomian Indonesia yaitu hubungan yang dimiliki oleh industri dengan masyarakat sangatlah dekat. Hal ini berarti, industri manufaktur mempunyai andil yang besar terkait pemenuhan kebutuhan sehari-hari masyarakat.



**Gambar 1. 1 Laju Pertumbuhan PDB Tahun 2020-2022**

*Sumber: Data diolah oleh peneliti (2023)*

Gambar 1.1 menunjukkan laju pertumbuhan PDB pada industri manufaktur untuk tahun 2020 sampai dengan 2022. Pada tahun 2020 industri manufaktur mengalami laju pertumbuhan sebesar -2.93 persen, pada tahun 2021 sebesar 3.39 persen, dan pada tahun 2022 sebesar 4.89 persen. Badan Pusat Statistik Indonesia menyatakan bahwa industri manufaktur masih menjadi *leading sector* yang memiliki pengaruh besar dibandingkan dengan sektor lain. Kontribusi terhadap PDB pada tahun 2022 sebesar 18.34 persen dan pada tahun 2021 sebesar 19.25 persen (Badan Pusat Statistik, 2022). Pertumbuhan yang terjadi dapat disebabkan karena permintaan meningkat, sehingga aktivitas produksi perusahaan juga mengalami peningkatan. Dalam melakukan aktivitasnya, perusahaan tentu menghasilkan limbah. Sehingga, selain berkontribusi terhadap perekonomian, industri manufaktur juga merupakan penghasil limbah terbanyak dibandingkan sektor lain. Berdasarkan sumbernya, limbah B3 banyak berasal dari industri manufaktur. Sebagai contoh untuk tahun 2021, berdasarkan data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) sebanyak 2.897 industri sektor manufaktur menghasilkan limbah B3 yang mencapai 60 juta ton. Selanjutnya sektor prasarana menghasilkan limbah B3 yang berasal dari 2.406 industri, sektor pertanian (agroindustri) berasal dari 2.103 industri, dan sektor pertambangan energi dan migas sebanyak 947 industri (Dihni, 2022).



**Gambar 1. 2 Rata-Rata Persentase *Foreign Ownership* 2020-2022**

*Sumber: Data diolah oleh peneliti (2023)*

Gambar 1.2 menggambarkan rata-rata persentase dari *foreign ownership* pada perusahaan-perusahaan manufaktur yang konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022. Berdasarkan gambar di atas, dapat dilihat bahwa rata-rata untuk persentase *foreign ownership* tahun 2020 sebesar 39,48 persen, tahun 2021 sebesar 37,31 persen, dan tahun 2022 sebesar 38,29 persen. Dari pengolahan data tersebut menghasilkan tren penurunan untuk rata-rata persentase kepemilikan asing pada perusahaan-perusahaan manufaktur. Berdasarkan penurunan tren rata-rata persentase kepemilikan asing pada perusahaan-perusahaan manufaktur serta pengaruh yang diberikan terhadap perekonomian Indonesia serta dampak yang menyertainya, sektor manufaktur dipilih sebagai objek penelitian.

## **1.2 Latar Belakang Penelitian**

Saat ini persaingan di dunia bisnis semakin tinggi. Tiap perusahaan pada umumnya mempunyai tujuan yang sama yaitu memperoleh laba sebesar-besarnya. Tidak sedikit perusahaan yang melakukan segala cara, tanpa terkecuali mengeksploitasi lingkungan mereka beroperasi yang kemudian menyebabkan kerusakan (Putri et al., 2022). Untuk dapat tetap bersaing, perusahaan harus memiliki strategi yang tidak hanya berfokus pada keuntungan tetapi juga berkontribusi pada

sektor ekonomi, sosial, dan lingkungan. Kerusakan lingkungan akibat aktivitas operasi yang kerap terjadi tentu akan memberikan pengaruh kepada masyarakat terutama yang berada di sekitar wilayah operasi. Sehingga perusahaan perlu bertanggungjawab terhadap lingkungan dan juga masyarakat dengan melaporkan tanggung jawab sosial perusahaan (Yunaida & Lestari, 2020).

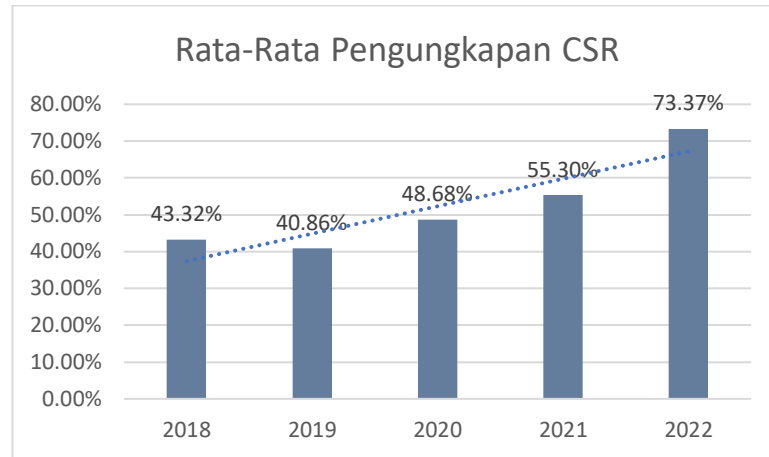
Pengungkapan *corporate social responsibility* memiliki tujuan agar keberlangsungan perusahaan dalam menjalankan usaha tetap terjaga dan mendapat kepercayaan dari investor dan para *stakeholder* (Majidah et al., 2022). Dukungan para *stakeholder* sangat mempengaruhi eksistensi perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan dalam melakukan operasinya tidak hanya berorientasi untuk mencapai tujuan mereka sendiri, tetapi harus mampu memberikan manfaat kepada *stakeholder*. Teori *stakeholder* beranggapan bahwa tanggung jawab perusahaan tidak hanya pada *shareholder* atau pemegang saham tetapi juga kepada *stakeholder* atau pihak yang memiliki kepentingan serta mempengaruhi jalannya operasional perusahaan, yaitu pemerintah dan lingkungan sosial. Hal yang dapat dilakukan perusahaan untuk memiliki hubungan yang baik dengan para *shareholder* yaitu melakukan kegiatan CSR (Razak & Helmy, 2020).

Tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah salah satu aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan dengan tujuan menjaga hubungan baik dengan masyarakat atau publik (Dewi & Sedana, 2019). Tanggung jawab sosial memiliki bermacam-macam bentuk, seperti mempromosikan kesehatan dan keselamatan tenaga kerja, memajukan kesejahteraan masyarakat, menyelenggarakan program beasiswa, dan melakukan kegiatan penghijauan di lingkungan masyarakat (Octarina et al., 2018). Pengungkapan CSR merupakan tanggung jawab industri dalam aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan yang berdampak dari operasi perusahaan serta untuk memastikan masyarakat dan lingkungan sekitar mendapatkan efek positif dari aktivitas perusahaan. Pengungkapan CSR didasari dengan pemikiran bahwa tanggung jawab perusahaan tidak hanya berdasar pada *single bottom line* yang mana berhadapan dengan kepuasan para pemegang saham

(*shareholder*) untuk memperoleh laba sebesar mungkin, tetapi perusahaan harus berdasar pada *triple bottom line* dimana masalah sosial, laba, dan juga lingkungan perlu mendapatkan perhatian (Putri et al., 2022).

Pertumbuhan CSR bukan hanya pendekatan wajib tetapi juga pendekatan sukarela oleh perusahaan karena dapat meningkatkan reputasi dan keuangan perusahaan, sehingga menjadi fenomena yang mendunia dan mendorong negara-negara untuk mengeluarkan kebijakan terkait pelaksanaannya (Guo & Zheng, 2021). Pentingnya CSR, membuat pemerintah secara formal mengeluarkan beberapa regulasi untuk mengatur pelaksanaannya. Salah satunya yaitu, Undang-Undang No 40 Tahun 2007 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas dimana perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya yang berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan (Pratiwi et al., 2020). Sehingga CSR dapat menjadi komitmen perusahaan guna berperan dalam pembangunan ekonomi untuk meningkatkan kualitas hidup dan lingkungan yang bermanfaat, baik untuk perusahaan maupun masyarakat umum.

Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang telah dilakukan oleh perusahaan akan diungkapkan dalam bentuk laporan, yaitu *Sustainability Report* (Razak & Helmy, 2020). *Sustainability report* pada perusahaan memuat informasi mengenai aspek kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan yang disampaikan kepada para *stakeholder* secara transparan (Majidah & Muslih, 2019). Pengungkapan CSR pada *Sustainability Report* dapat diukur menggunakan standar pengukuran *Global Reporting Initiative* (GRI) (Utari, 2014). *Global Reporting Initiative* (GRI) merupakan organisasi global independen yang berperan untuk membantu dunia usaha dan organisasi lain untuk bertanggung jawab terhadap dampak yang mereka timbulkan, dengan menyediakan bahasa umum global untuk mengkomunikasikan dampak tersebut (*Global Reporting Initiative*, 2023).



**Gambar 1. 3 Rata-Rata Tingkat Pengungkapan CSR 2020-2022**

*Sumber: Data diolah oleh peneliti (2023)*

Berdasarkan gambar 1.3 dapat dilihat tingkat pengungkapan CSR oleh perusahaan-perusahaan manufaktur yang konsisten terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dan menerbitkan laporan keberlanjutan secara lengkap untuk periode 2018-2022 mengalami tren peningkatan. Pada tahun 2018 rata-rata tingkat pengungkapan CSR menunjukkan sebesar 43,32 persen, tahun 2019 sebesar 40,86 persen, tahun 2020 sebesar 48,68 persen, tahun 2021 sebesar 55,30 persen, dan tahun 2022 sebesar 73,37 persen. Hal ini menunjukkan bahwa, mayoritas perusahaan setiap tahunnya selalu mengungkapkan lebih banyak *item* tanggung jawab sosial perusahaan mereka dalam hal ini sesuai dengan item pada *GRI standard*. Namun, peningkatan yang terjadi ternyata tidak menunjukkan bahwa suatu perusahaan telah melakukan tugasnya dengan baik. Pada kenyataannya masih terjadi kasus pencemaran lingkungan maupun konflik sosial pada perusahaan-perusahaan di Indonesia. Kasus pelanggaran CSR terjadi pada tahun 2021 yang melibatkan perusahaan manufaktur yaitu PT Toba Pulp Lestari. Kegiatan operasional perusahaan tersebut merusak lingkungan dan menimbulkan perpecahan sosial di masyarakat. Dampak yang terjadi yaitu kerusakan hutan, merusak tangkapan air, dan mengganggu sumber kehidupan masyarakat adat, seperti hutan kemenyan. Selain itu, sekitar 70 warga adat yang berusaha mempertahankan wilayah

adat dan menghentikan perusakan hutan mendapatkan tindakan kriminalisasi dari perusahaan (Karakoro, 2021). Akibat pelanggaran CSR yang dilakukan, yaitu mencemari lingkungan Danau Toba dengan limbah industri, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) menerbitkan Sanksi Administratif Paksaan Pemerintah. Dalam Sanksi Administrasi tersebut dimuat 58 item temuan audit Tim Gakkum (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2021).

Faktor pertama yang mempengaruhi pengungkapan *corporate social responsibility* adalah kepemilikan asing atau *foreign ownership*. Kepemilikan asing merupakan kepemilikan saham perusahaan di Indonesia oleh pihak asing baik individu maupun Lembaga. Di dalam suatu perusahaan, pihak asing dianggap sebagai pihak yang mempunyai perhatian terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, karena mempunyai pengawasan yang tinggi mengenai kegiatan atau aktivitas sosial perusahaan (Aminah & Udhma, 2022). Penelitian ini mengukur kepemilikan asing pada perusahaan dengan melihat proporsi kepemilikan asing terhadap total saham. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yani & Suputra (2020) kepemilikan asing atau *foreign ownership* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Namun, dalam penelitian Yunaida & Lestari (2020), diketahui bahwa kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Hal ini berarti tinggi atau rendahnya kepemilikan asing tidak akan mempengaruhi perusahaan dalam melakukan pengungkapan CSR.

Salah satu hal yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan kemampuan perusahaan dalam mencapai kinerja serta menciptakan nilai positif adalah keberagaman atau *diversity*. Keberagaman dewan menjadi mekanisme penting bagi tata kelola karena dinilai dapat meningkatkan efektivitas manajemen pada suatu perusahaan. (Irfan & Sarumpaet, 2023). Berdasarkan UU No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas mengenai tanggung jawab dewan direksi terhadap dewan komisaris dan pemegang saham, serta wewenangnya dapat disimpulkan bahwa dewan direksi dapat mempengaruhi hasil pengungkapan CSR (Akbar & Juliarto, 2023). Keberagaman dewan direksi dapat diklasifikasikan dari beberapa hal, salah satunya yaitu *age*

*diversity* dan akan menjadi faktor kedua yang mempengaruhi pengungkapan *corporate social responsibility* pada penelitian ini. *Age diversity* memiliki pengaruh positif secara signifikan terhadap pengungkapan CSR (Yusof et al., 2019). Hasil tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Hassan et al. (2020) yang menyatakan bahwa *age diversity* tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan CSR.

*Tenure diversity* menjadi faktor ketiga yang mempengaruhi pengungkapan CSR. *Tenure diversity* menegaskan bahwa, selama suatu perusahaan mempertahankan keberagaman baik dalam hal masa jabatan direktur jangka panjang maupun jangka pendek, perusahaan tersebut dapat memperoleh manfaat dari kesinambungan pengetahuan dan independensi, yang sangat penting bagi pengambilan keputusan perusahaan (Ji et al., 2021). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Taufik, 2021) *tenure diversity* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Sedangkan penelitian yang dilakukan (Yusof et al., 2019) menyatakan bahwa *tenure diversity* memberikan pengaruh negatif terhadap pengungkapan CSR.

Berdasarkan fenomena yang terjadi dan masih ditemukannya inkonsistensi penelitian terkait pengungkapan CSR pada uraian latar belakang, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Foreign Ownership, Age Diversity, dan Tenure Diversity Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022)*”**.

### **1.3 Perumusan Masalah**

Aktivitas perusahaan berkaitan erat dengan lingkungan dan masyarakat, khususnya industri manufaktur. Dalam melaksanakan aktivitasnya, yaitu mengolah barang mentah hingga menjadi barang jadi, industri manufaktur dapat menghasilkan limbah yang dapat mencemari lingkungan. Maka dari itu, perusahaan mempunyai tanggung jawab yang harus dipenuhi kepada masyarakat dan lingkungan. Pemenuhan tanggung jawab tersebut dapat dilakukan dengan melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial melalui *sustainability report*. Pemerintah telah mengatur *Corporate Social*



*Responsibility* melalui Undang-Undang No 40 Tahun 2007 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas. Pengungkapan CSR adalah cara perusahaan menunjukkan kepedulian dan kontribusinya terhadap lingkungan dan masyarakat. Namun, faktanya terlepas dari peraturan yang ada, masih banyak perusahaan yang belum melakukan tanggung jawab sosial dengan baik. Kerusakan lingkungan masih terjadi dan meresahkan masyarakat.

Berdasarkan uraian latar belakang, beberapa faktor yang mempengaruhi pengungkapan CSR pada penelitian ini adalah kepemilikan asing atau *foreign ownership*, *age diversity*, dan *tenure diversity*. Beberapa penelitian terdahulu mengenai pengungkapan CSR dan factor-faktor yang mempengaruhinya masih ditemui inkonsistensi. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian tentang pengaruh *foreign ownership*, *age diversity*, dan *tenure diversity* terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022. Berdasarkan penjelasan latar belakang, maka dapat disusun pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana *foreign ownership*, *age diversity*, *tenure diversity*, dan pengungkapan CSR pada perusahaan manufaktur yang konsisten terdaftar di BEI tahun 2020-2022?
2. Apakah *foreign ownership*, *age diversity*, *tenure diversity* berpengaruh secara simultan terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan manufaktur yang konsisten terdaftar di BEI tahun 2020-2022?
3. Apakah *foreign ownership* berpengaruh terhadap CSR pada perusahaan manufaktur yang konsisten terdaftar di BEI tahun 2020-2022?
4. Apakah *age diversity* berpengaruh terhadap CSR pada perusahaan manufaktur yang konsisten terdaftar di BEI tahun 2020-2022?
5. Apakah *tenure diversity* berpengaruh terhadap CSR pada perusahaan manufaktur yang konsisten terdaftar di BEI tahun 2020-2022?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka diperoleh tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui *foreign ownership*, *age diversity*, *tenure diversity*, dan pengungkapan CSR pada perusahaan manufaktur yang konsisten terdaftar di BEI tahun 2020-2022.
2. Untuk mengetahui pengaruh simultan antara *foreign ownership*, *age diversity*, *tenure diversity* terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan manufaktur yang konsisten terdaftar di BEI tahun 2020-2022.
3. Untuk mengetahui pengaruh *foreign ownership* terhadap CSR pada perusahaan manufaktur yang konsisten terdaftar di BEI tahun 2020-2022.
4. Untuk mengetahui pengaruh *age diversity* terhadap CSR pada perusahaan manufaktur yang konsisten terdaftar di BEI tahun 2020-2022.
5. Untuk mengetahui pengaruh *tenure diversity* terhadap CSR pada perusahaan manufaktur yang konsisten terdaftar di BEI tahun 2020-2022.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat kepada berbagai pihak, yang dapat dikelompokkan menjadi dua aspek, yaitu aspek teoritis dan aspek praktis.

##### **1.5.1 Aspek Teoritis**

1. Bagi pihak akademisi, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
2. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dan penunjang selanjutnya mengenai pengaruh *foreign ownership*, *age diversity*, *tenure diversity* terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan manufaktur yang konsisten terdaftar di BEI tahun 2020-2022.

### **1.5.2 Aspek Praktis**

1. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan untuk mengetahui pentingnya melakukan kegiatan CSR dan mengungkapkannya.
2. Bagi investor, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam melakukan pengambilan keputusan.
3. Bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam membuat peraturan mengenai pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan.

### **1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir**

Penelitian ini diuraikan berdasarkan sistematika penulisan tugas akhir yang terdiri dari lima bab. Berikut rincian dari sistematika penulisan tugas akhir:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi gambaran umum mengenai objek penelitian, yaitu perusahaan manufaktur yang konsisten terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Selanjutnya, latar belakang penelitian yang menjelaskan variabel-variabel, fenomena, dan inkonsistensi penelitian sebelumnya. Kemudian perumusan masalah dan tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh *foreign ownership*, *age diversity*, dan *tenure diversity* terhadap pengungkapan CSR, serta manfaat yang dapat dihasilkan dari penelitian. Dan yang terakhir yaitu sistematika penulisan tugas akhir.

#### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi beberapa teori yang berhubungan dengan variabel yang ada dengan tujuan memperkuat penelitian. Selain itu, terdapat penelitian terdahulu yang berhubungan dengan pengungkapan CSR, kerangka pemikiran, dan diakhiri dengan hipotesis penelitian.

#### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan tentang pendekatan, metode, serta teknik yang diaplikasikan dalam mengumpulkan dan analisis data. Dijelaskan juga mengenai jenis penelitian, populasi, sampel, dan operasionalisasi variabel.

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini membahas hasil penelitian yang dijelaskan secara sistematis sesuai dengan rumusan masalah yang ada.

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisi uraian hasil penelitian yang telah dilakukan dan telah disajikan dalam bentuk kesimpulan. Selain itu, terdapat saran untuk peneliti selanjutnya dan juga keterbatasan masalah.